

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DENGAN MEDIA PETA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK INTEGRATIF

Rizka Oktavianto<sup>1</sup>, Anita Trisiana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi  
Email: [rizkaoktavianto4@gmail.com](mailto:rizkaoktavianto4@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to find out the influence of mind mapping learning model with map media on integrative thematic learning outcomes in grade 4 students at SDN 03 Bangsri Karangpandan SubDistrict 2018/2019. The sample and population of the study were all 29 students in grade IV. This type of research uses quantitative types. Data collection techniques using tests, observations, documentation and interviews. Analytical techniques and hypothesis testing using paired sample t-test. Based on paired sample t-test results obtained  $-t_{hitung}$  every aspect of learning results compared to  $-t_{tabel}$  with d.b (N-1) so  $(29-1) = 28$  significant level of 5% which is  $-2,048$ . Results of cognitive aspects  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  or  $-42,585 < -2,048$  so  $H_a$  received, affective aspect results  $-6,782 < -2,048$  so  $H_a$  received, and results of psychomotor aspects  $-13,229 < -2,048$  so that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  rejected. In conclusion, there is an influence of Mind Mapping Learning Model With Map Media on Integrative Thematic Learning Results Proven To Be True, and acceptable.*

**Keywords:** Mind Mapping, Maps, Integrative Thematic

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* dengan media peta terhadap hasil belajar tematik integratif pada peserta didik kelas IV SDN 03 Bangsri Kecamatan Karangpandan Tahun Pelajaran 2018/2019. Sampel dan populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV berjumlah 29 peserta didik. Jenis penelitian menggunakan jenis kuantitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis dan Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh hasil  $-t_{hitung}$  setiap aspek hasil belajar dibandingkan  $-t_{tabel}$  dengan d.b (N-1) jadi  $(29-1) = 28$  taraf signifikan 5% yaitu  $-2,048$ . Hasil aspek kognitif  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-42,585 < -2,048$  sehingga  $H_a$  diterima, hasil aspek afektif  $-6,782 < -2,048$  sehingga  $H_a$  diterima, dan hasil aspek psikomotorik  $-13,229 < -2,048$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Disimpulkan, ada pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Media Peta Terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif Terbukti Kebenarannya, dan dapat diterima.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping*, Peta, Tematik integratif.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi dinamika kehidupan, karena pendidikan membawa pengaruh terhadap segala aspek dan berperan dalam menghadapi tantangan perubahan jaman di era global yang semakin berkembang baik dari segi ilmu maupun teknologi. Bangsa yang maju dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya yang baik, unggul, dan mampu besaing dengan negara lain. Pendidikan menunjang proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka setiap lapisan masyarakat layak untuk memperoleh pendidikan seperti yang telah tercantum dalam Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan”.

Berdasarkan hasil observasi di SD N 03 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar, pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan

kurikulum 2013. Menurut Faridhoh Sasmito & Mustadi (2016) pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang mengintegrasikan atau memadukan kompetensi dari mata pelajaran dalam tema-tema yang sesuai.

Dalam proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Menurut Anita Trisiana (2020) media pembelajaran adalah perantara dalam penyampaian informasi. Dalam pembelajaran penggunaan media berfungsi untuk mencari informasi dan menambah literatur bacaan bagi guru maupun peserta didik untuk menambah pengetahuan.

Pada bidang pendidikan keberhasilan dari suatu pendidikan apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tersebut tidak serta merta diperoleh secara cepat akan tetapi memerlukan proses yang dinamakan belajar. Menurut Wina Sanjaya (2013:235) belajar

dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Guru sebagai fasilitator harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memperoleh hasil yang efektif, efisien, dan bermakna. Menurut Hasmiana Hasan (2016) keberhasilan dari proses belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut seharusnya mampu dikembangkan secara utuh dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari melalui pengetahuan, sikap dan emosi serta keterampilan peserta didik aktif dalam serangkaian kegiatan belajar, guru juga harus aktif dan kreatif dalam melakukan inovasi terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan model, pendekatan, strategi, metode, serta media pembelajaran agar menarik dan tidak terkesan monoton.

Hasil observasi di sekolah SD Negeri 03 Bangsri, model yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS masih belum optimal karena

hanya bertumpu pada buku. Model yang digunakan guru selama ini hanya model penugasan dan ceramah saja, kegiatan pembelajaran yang kurang cocok terhadap materi yang akan diajarkan. Ketidaktepatan model pembelajaran serta media pembelajaran akan mengakibatkan materi yang dipelajari tidak dapat tersampaikan dengan maksimal. Sehingga peserta didik mengalami kendala kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

IPS sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai masalah-masalah dan gejala-gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari dapat mendidik peserta didik agar mampu memahami berbagai fenomena dalam kehidupan. Akan tetapi justru menjadi mata pelajaran yang membosankan dan kurang disenangi oleh peserta didik. Hasil belajar pada khususnya pada muatan IPS tergolong rendah dibanding dengan muatan mata pelajaran yang lain.

Dari beberapa permasalahan yang diperoleh selama observasi permasalahan utama yaitu mengenai hasil belajar IPS pada kelas IV yang ada di SD Negeri 03 Bangsri

Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Muatan materi IPS yang sulit diserap peserta didik menyebabkan hasil belajar menjadi tidak maksimal dari segi kognitif. Sikap dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran belum mampu dikondisikan dengan baik. Aspek keterampilan belum terwujud karena peserta didik tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Solusi yang diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan diatas yaitu melalui penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Media Peta Terhadap Hasil Belajar tematik integratif kusunya Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran ke 3. Dengan tujuan peserta didik termotivasi dalam pembelajaran sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar menambah variasi aktivitas peserta didik dalam belajar menambah wawasan dan pengalaman belajar peserta didik secara langsung. dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *pre experiment design*. *Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan pendapat (Sugiyono, 2015:74).

Penelitian ini memperhitungkan skor *pre-test* yang dilakukan diawal penelitian dan skor *post-test* dilakukan diakhir penelitian. Tempat penelitian telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Di Kelas IV Tahun Pelajaran 2018/2019. yang dilakukan pada bulan Januari-Juni 2019.

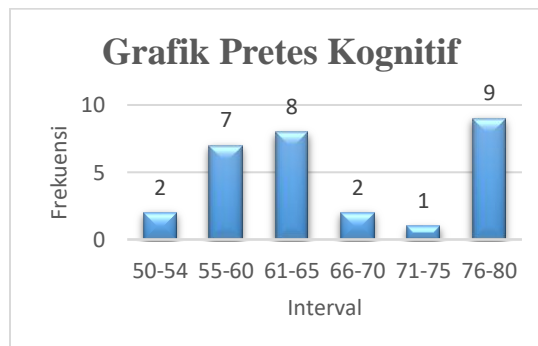
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 03 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 29 peserta didik. Teknik sampling jenuh adalah teknik penelitian sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, maka dapat

disimpulkan bahwa setiap populasi memiliki kesempatan yang dalam pengambilan sampel dan jumlah populasinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket dilakukan sebanyak 2 kali sebelum penerapan *treatment* dan sesudah *treatment*. penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2015) adalah Kegiatan analisis data adalah menelompokan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, perhitungan untuk menjawab perumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Uji normalitas data yang digunakan adalah teknik *one sample Kolmogorov smirnov* dan hipotesis dalam penelitian menggunakan rumus *paired sampel t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan hasil analisis *pretest* sebelum menggunakan model *mind mapping* dengan media peta

hasil belajar kognitif peserta didik memperoleh data nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 maka diperoleh nilai interval tertinggi 80 dan nilai interval terendah 50 hasil analisis data yang menggunakan SPSS.18 yaitu nilai interval tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Adapun analisis data diperoleh interval nilai mean = 67,76, median 65, modus = 80, dan standar deviasi 9,875 Berikut adalah gambar grafik hasil belaaajar peserta didik sebelum menggunakan model *mind mapping* dengan media peta sebagai berikut:



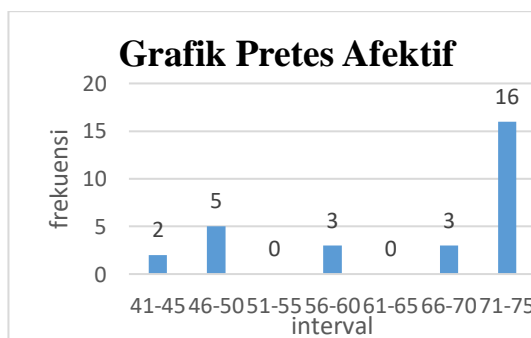
**Gambar 2. Grafik Persebaran Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Tematik Integratif Melalui *Pretest* Sebelum Penggunaan Model *Mind Mapping* dengan Media Peta.**

Berdasarkan gambar 2. bahwa dirolehkan nilai dari 50-54 ada 2 peserta didik merupakan nilai yang paling rendah. Nilai yang sering muncul atau yang paling banyak diperoleh yaitu nilai 61-65 yang

mendapatkan nilai tersebut ada 8 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di atas 70 hanya berjumlah 10 peserta didik.

Sedangkan analisis data sebelum menggunakan Model *Mind Mapping* dengan Media Peta diperoleh skor afektif diperoleh nilai interval tertinggi 75 dan nilai interval terendah 41. Interval nilai 41-45 diperoleh sebanyak 2 Peserta didik, interval nilai 46-50 diperoleh 5 Peserta didik, interval nilai 56-60 diperoleh 3 Peserta didik, interval nilai 66-70 diperoleh 3 Peserta didik, dan interval nilai 71-75 diperoleh sebanyak 13 Peserta didik.

Dari data hasil belajar afektif peserta didik sebelum menggunakan model *mind mapping* dengan media peta dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

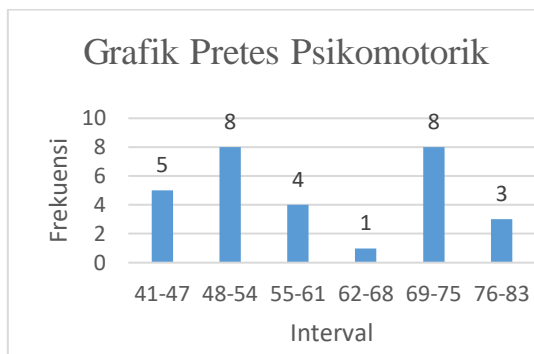


**Gambar 3. Grafik Persebaran Frekuensi Hasil Belajar Afektif Tematik Integratif Melalui *Pretest* Sebelum Penggunaan Model *Mind Mapping* Dengan Media Peta.**

Hasil analisis data pada gambar 3. diperoleh hasil belajar afektif dengan nilai rata-rata= 65,80, median= 75, modus= 75, nilai tertinggi= 75, nilai terendah= 41,67, dan standar deviasi= 11,857.

Data pengamatan mengenai hasil belajar psikomotorik Peserta didik SDN 03 Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar selama kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan model *mind mapping* dengan media peta diperoleh skor psikomotorik nilai interval tertinggi 83 dan nilai interval terendah 41. Interval nilai 41-47 diperoleh sebanyak 5 Peserta didik, interval nilai 48-54 diperoleh 8 Peserta didik, interval nilai 55-61 diperoleh 4 Peserta didik, interval nilai 62-68 diperoleh 1 Peserta didik, nilai interval 69-75 diperoleh 8 Peserta didik, dan interval nilai 76-83 diperoleh sebanyak 3 Peserta didik.

Dari data hasil belajar psikomotorik peserta didik sebelum menggunakan model *mind mapping* dengan media peta dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



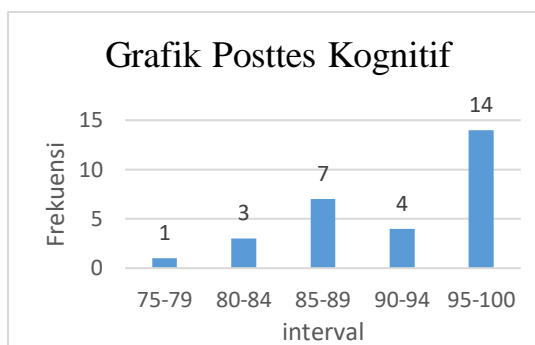
**Gambar 4. Grafik Persebaran Frekuensi Hasil Belajar Psikomotorik Tematik Integratif Melalui Pretest Sebelum Penggunaan Model Mind Mapping dengan Media Peta.**

Berdasarkan gambar 1. bahwa diroleh hasil belajar afektif dengan nilai rata-rata= 60,63, median= 58, modus= 50, nilai tertinggi= 83, nilai terendah= 41, dan standar deviasi= 14,587.

Dari kegiatan hasil belajar kognitif Peserta didik SDN 03 Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar selama kegiatan pembelajaran sesudah menggunakan model *mind mapping* dengan media peta diperoleh data nilai interval tertinggi 100 dan nilai interval terendah 75. Interval nilai 75-79 diperoleh sebanyak 1 Peserta didik, interval nilai 80-84 diperoleh 3 Peserta didik, interval nilai 85-89 diperoleh 7 Peserta didik, interval nilai 90-94 diperoleh 4 Peserta didik, dan

interval nilai 95-100 diperoleh sebanyak 14 peserta didik.

Dari data hasil belajar kognitif peserta didik sesudah menggunakan model *mind mapping* dengan media peta dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

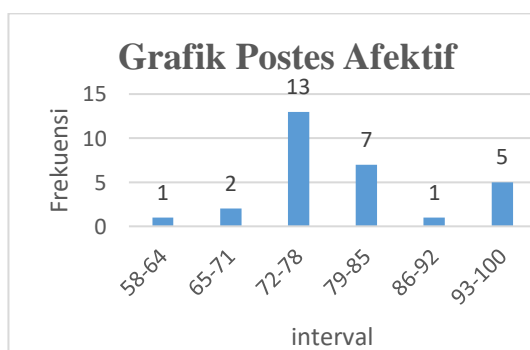


**Gambar 5. Grafik Persebaran Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Tematik Integratif Melalui Postes Sesudah Penggunaan Model Mind Mapping dengan Media Peta.**

Berdasarkan gambar 5. pengamatan mengenai hasil belajar kognitif Peserta didik SDN 03 Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar selama kegiatan pembelajaran sesudah menggunakan model *mind mapping* dengan media peta diperoleh hasil belajar kognitif dengan nilai rata-rata= 91,03, median= 90, modus= 100, nilai tertinggi= 100, nilai terendah= 75, dan standar deviasi= 7,604.

Hasil belajar afektif peserta didik SDN 03 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar selama kegiatan pembelajaran sesudah menggunakan model *mind mapping* dengan media peta diperoleh skor kognitif nilai interval tertinggi 100 dan nilai interval terendah 58. Interval nilai 58-64 diperoleh sebanyak 1 Peserta didik, interval nilai 65-71 diperoleh 2 Peserta didik, interval nilai 72-78 diperoleh 13 peserta didik, interval nilai 79-85 diperoleh 7 peserta didik, interval nilai 86-92 diperoleh 1 peserta didik, dan interval nilai 93-100 diperoleh sebanyak 5 peserta didik.

Dari data hasil belajar afektif peserta didik sesudah menggunakan model *mind mapping* dengan media peta dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



**Gambar 6. Grafik Persebaran Frekuensi Hasil Belajar afektif Tematik Integratif**

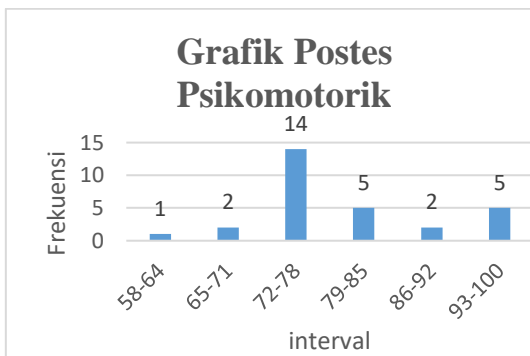
#### Melalui Posttes Sesudah Penggunaan Model *Mind Mapping* dengan Media Peta

Hasil belajar afektif peserta didik SDN 03 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar selama kegiatan pembelajaran sesudah menggunakan model *mind mapping* dengan media peta diperoleh skor hasil belajar afektif dengan nilai rata-rata= 80,74, median= 75, modus= 75, nilai tertinggi= 100, nilai terendah= 75, dan standar deviasi= 10,934.

Kegiatan hasil belajar psikomotorik peserta didik SDN 03 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar selama kegiatan pembelajaran sesudah menggunakan model *mind mapping* dengan media peta diperoleh skor nilai interval tertinggi 100 dan nilai interval terendah 58. Interval nilai 58-64 diperoleh sebanyak 1 peserta didik, interval nilai 65-71 diperoleh 2 peserta didik, interval nilai 72-78 diperoleh 14 peserta didik, interval nilai 79-85 diperoleh 5 peserta didik, interval nilai 86-92 diperoleh 2 peserta didik, dan interval nilai 93-100 diperoleh sebanyak 5 peserta didik.



Dari data hasil belajar psikomotorik peserta didik sesudah menggunakan model *mind mapping* dengan media peta dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



**Gambar 7. Grafik Persebaran Frekuensi Hasil Belajar Psikomotorik Tematik Integratif Melalui Postes Sesudah Penggunaan Model *Mind Mapping* dengan Media Peta.**

Hasil belajar psikomotorik setelah menggunakan model *mind mapping* dengan media peta diperoleh hasil belajar psikomotorik dengan nilai rata-rata= 80,74, median= 75, modus= 75, nilai tertinggi= 100, nilai terendah= 75, dan standar deviasi= 11,158.

Berdasarkan analisis dari uji hipotesis menyatakan bahwa pada hasil belajar Peserta didik aspek kognitif diperoleh  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-42,585 < -2,048$  sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* dengan media peta terhadap

hasil belajar kognitif. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada hasil *pretest* lebih dari 50% Peserta didik mendapatkan skor hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya pada muatan materi IPS yaitu 70. Setelah diberikan treatment yaitu berupa penggunaan model *mind mapping* dengan media peta, pada hasil postes diperoleh 100% peserta didik telah mendapatkan skor diatas KKM khususnya pada muatan materi IPS.

Penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan pada skor hasil belajar kognitif Peserta didik pada muatan materi IPS. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Widiyanti (2014) yang menyatakan bahwa keefektifan model *mind mapping* terhadap hasil belajar ips menunjukkan perbandingan nilai hasil belajar dari 27 peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan *mind mapping* diperoleh peserta didik yang tuntas hanya sebesar 36,36 % (*Pre Test*) kemudian setelah menggunakan model *mind mapping* naik menjadi 61,90% (Siklus 1), kemudian 95% (Siklus 2).

Berdasarkan analisis dari uji hipotesis menyatakan bahwa pada hasil belajar Peserta didik aspek afektif diperoleh  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-6,782 < -2,048$ , sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* dengan media peta terhadap hasil belajar afektif. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengamatan langsung melalui lembar observasi penilaian afektif dengan tiga aspek yaitu disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab.

Hasil observasi awal *pretest* atau sebelum adanya *treatment* menunjukkan kegiatan belajar yang kurang efektif dalam arti peserta didik masih terlibat secara pasif. Ketidaktertarikan Peserta didik terhadap materi sangat terlihat jelas khususnya pada muatan materi IPS yang diberikan guru. Kegiatan belajar masih berpusat pada guru sehingga aspek disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab belum muncul dari dalam diri peserta didik.

Setelah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dengan media peta terlihat adanya perubahan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari adanya aktivitas peserta didik

yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Aspek disiplin terlihat dari peserta didik mematuhi dan melaksanakan setiap arahan guru selama pembelajaran berlangsung. Aspek kerjasama terlihat dari peserta didik menyelesaikan tugas kelompok bersama-sama, ada pembagian tugas untuk masing-masing kelompok. Aspek tanggung jawab terlihat dari kemauan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Suasana belajar terlihat lebih aktif dan berpusat pada Peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Ana Maria Kristina Candra (2015) yang menyatakan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas guru, meningkatkan aktivitas peserta didik, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis dari uji hipotesis menyatakan bahwa pada hasil belajar Peserta didik aspek psikomotorik diperoleh  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-13,229 < -2,048$  sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* dengan media peta terhadap hasil belajar psikomotorik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan rumus paired sample t test berbantuan aplikasi SPSS seri 18.0 disimpulkan diperoleh hasil  $-t_{hitung}$  dari masing-masing aspek hasil belajar yang selanjutnya dibandingkan dengan  $-t_{tabel}$  dengan d.b (N-1) jadi (29-1)= 28 pada taraf signifikan 5% yaitu -2,048. Hasil aspek kognitif yaitu  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-42,585 < -2,048$  sehingga  $H_a$  diterima, hasil aspek afektif yaitu  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-6,782 < -2,048$  sehingga  $H_a$  diterima, dan hasil aspek psikomotorik  $-t_{hitung}$  kurang dari  $-t_{tabel}$  atau  $-13,229 < -2,048$  sehingga  $H_a$  diterima.

Hasil ini membuktikan bahwa Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Media Peta Terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 03 Bangsri Kecamatan Karangpandan Tahun Pelajaran 2018/2019.”

## DAFTAR PUSTAKA

- , 1945. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1. Republik Indonesia, Jakarta.
- Ana Maria Kristina Candra. 2015. Penerapan Media *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri Purwoyoso 04 Kota Semarang. *Jurnal FKIP-UNS*. 2(11).
- Faridhoh Sasmito, L., & Mustadi, A. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8613>
- Hasmiana Hasan. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelasiv SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(4), 22 – 33.
- Trisiana, A. 2019. Innovation Design Development of Citizenship Education Model on Characters of Indonesian Communities in Digital Media Era and Technology Revolution. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*.8 (2). ISSN: 2277-3878.
- Trisiana, A. 2020. Digital Literation

Models For Character  
Education In Globalization Era.  
*Journal of Humanities & Social  
Sciences Reviews*. 8(1). pp 522-  
531.

Sri Widianti. 2014. Keefektifan  
Model *Mind Mapping* Terhadap  
Hasil Belajar IPS. *Journal Of  
Elementary Education*. 3(2). 64-  
47.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya. 2013. *Kurikulum Dan  
Pembelajaran*. Jakarta:  
Kencana.